



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Upaya Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perubahan
Perilaku Lansia di Puskesmas Karangdoro

^KAndri Fajriyanto¹, Hidha Rahma Sintya Dewi¹, Anita Novia Tripermata¹, Farah Kanza Nabila¹,
Novita Hayatun Nufus¹, Hayyu Failasufa¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email Penulis Korespondensi (^K): andrifajriyanto13@gmail.com

hidharahma53@gmail.com, anitanovia15@gmail.com, fanza.karana22@gmail.com, hnnovita99@gmail.com,
drg.hayyu@unimus.ac.id

ABSTRAK

Lansia di Indonesia sangat rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, tingginya prevalensi masalah periodontal pada lansia di Indonesia membuat penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku lansia. Lansia atau lanjut usia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Tujuan penyuluhan memberikan edukasi untuk meningkatkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada lansia di wilayah Puskesmas Karangdoro. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, *pre-test*, penyuluhan dengan metode *flipchart*, dan *post-test* untuk mengukur peningkatan perilaku. Tingkat perubahan perilaku dari hasil *pre-test* sebanyak 20 responden (66,7%) dan meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 28 responden (93,3%). Berdasarkan uji *T-test* berpasangan terdapat pengaruh meningkatnya perubahan perilaku dengan nilai $p < 0,05$ Terdapat peningkatan perubahan perilaku dan kesadaran lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dengan metode *flipchart*.

Kata kunci: *Flipchart*; lansia; perubahan perilaku; promosi kesehatan

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 19 January 2025
Received in revised form: 11 February 2025
Accepted: 18 February 2025
Available online: 9 March 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The elderly in Indonesia are highly vulnerable to dental and oral diseases. The high prevalence of periodontal problems among the elderly in Indonesia has prompted the author to further investigate the impact of dental and oral health promotion on changes in the knowledge and behavior of the elderly. The elderly, or senior citizens, are individuals aged 60 and above. The goal of the counseling is to provide education to improve the behavior of maintaining dental and oral health among the elderly in the Karangdoro Health Center area. The counseling method used the flipchart technique, which included problem identification, pre-test, counseling, and post-test to measure behavioral changes. The level of behavioral change from the pre-test results showed that 20 respondents (66.7%) had improved, and the post-test results showed 28 respondents (93.3%) had improved. Based on the paired T-test, there was a significant effect of the behavioral change with a p-value <0.05. The results indicate that the use of flipcharts as an educational tool can enhance the awareness and behavior of the elderly regarding the importance of maintaining dental and oral health.

Keywords: Behavioral change; elderly; flipchart; health promotion

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut dengan proporsi usia 55-64 tahun sebanyak 61,9 % dan usia >65 tahun sebanyak 54,2 %. Di provinsi Jawa Tengah terdapat 56,7 % penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut¹. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang menyerang segala kelompok umur baik pada anak-anak sampai dewasa tak terkecuali pada kelompok lansia. Salah satu masalah kesehatan pada lansia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Hasil penelitian menunjukkan 95% penderita bergigi dengan umur lebih 65 tahun mempunyai penyakit periodontal, dan 70% penderita lansia membutuhkan perawatan periodontal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penyakit gigi dan mulut pada lansia yakni dengan melakukan pendekatan dari tenaga kesehatan maupun dokter gigi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut².

Lansia atau lanjut usia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut (lansia) menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Perubahan fisiologis rongga mulut pada lansia salah satunya adalah kasus kehilangan gigi. Semakin bertambahnya umur, fungsi normal gigi menjadi berkurang. Semua golongan usia, mulai dari usia pubertas hingga usia lansia yang masih mempunyai gigi dapat mengalami periodontitis. Salah satu penyebabnya yaitu adanya kalkulus. Kalkulus yang berada pada permukaan gigi yang sulit dibersihkan. Akibatnya kalkulus dapat menyebabkan berbagai kelainan pada gingiva, seperti radang gusi atau gingivitis yang ditandai dengan gingiva tampak lebih berwarna merah, terdapat inflamasi dan terjadi bleeding pada saat menyikat gigi. Gingivitis dapat menjadi periodontitis, tetapi tidak semua gingivitis dapat berkembang menjadi periodontitis^{3,4}.

WHO merumuskan promosi kesehatan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Menurut Piagam Ottawa (1986), promosi kesehatan merupakan suatu proses yang bertujuan memungkinkan individu meningkatkan kontrol terhadap kesehatannya.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik, dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatannya⁵.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri *et al* tahun 2021 didapatkan hasil bahwa lansia yang tinggal di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Kota Semarang terbanyak memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut “buruk”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lansia yang berusia 60-74 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dibanding dengan lansia yang berusia 75-90 tahun sedangkan perilaku kesehatan gigi dan mulut lansia memiliki hasil “sedang” dan “buruk” yaitu masing-masing berjumlah 30 responden (40%)⁶.

Perilaku secara umum dapat diartikan sebagai tindakan atau aktivitas dari seseorang sebagai bentuk respon terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi lansia akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kesehatan gigi dan mulut lansia. Perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi pada sisi kebiasaan manusia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal meliputi dorongan dalam diri berupa keinginan dan kebutuhan dan faktor eksternal meliputi dorongan dari luar⁷.

Berdasarkan hasil penelitian Widyastuti dan Supriyatna tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa media flipchart efektif terhadap peningkatan skor pengetahuan pada anak. Flipchart adalah sebuah media cetak praktis yang berisikan lembaran gambar yang dapat dibolak-balik⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al* tahun 2024 menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan flipchart dan leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia. Nilai rata-rata (*mean rank*) penyuluhan menggunakan flipchart lebih besar dibandingkan dengan media leaflet, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan flipchart lebih berpengaruh dibandingkan penyuluhan menggunakan leaflet⁹.

Tingginya prevalensi masalah periodontal pada lansia di Indonesia membuat penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku lansia. Media promosi kesehatan gigi dan mulut yang kami buat adalah media promosi jangka panjang dimana baik masyarakat maupun fasilitas pelayanan kesehatan memiliki manfaat yang diperoleh serta dapat memudahkan dalam pencatatan rekam medis pasien dengan menggunakan media kartu pemeriksaan gigi lansia yang berisi catatan oleh dokter gigi setelah dilakukan tindakan untuk memudahkan perawatan yang akan dilakukan di masa mendatang jika pasien ingin datang kontrol ke dokter gigi yang berbeda dan media flipchart yang berisi tentang materi kesehatan gigi dan mulut lansia serta cara merawatnya.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di hari Rabu, 11 Desember 2024 serta Sabtu, 14 Desember 2024, di Puskesmas Karangdoro, Semarang, Jawa Tengah. Lokasi kegiatan ini Jl. Raden Patah No. 178 Rejomulyo, Semarang Timur, Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan responden yakni lansia dilakukan dua kali, yakni penyuluhan dan review materi. Tim penyuluh terdiri dari mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Khalayak Sasaran

Kader Lansia di Puskesmas Karangdoro. Kegiatan ini diharapkan para kader lansia mampu menyebarluaskan informasi bahwa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala puskesmas karangdoro serta dokter gigi puskesmas Karangdoro.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pemberian *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian edukasi melalui penyuluhan dengan metode poster, *flipchart*, pembagian kartu pemeriksaan gigi serta penayangan video, tanya jawab, pemberian *doorprize*. Dihadari berikutnya, dilakukan review materi, *post-test*.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan perubahan perilaku setelah dilakukan edukasi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai *post-test* dari *pre-test*.

Kuesioner *pre-test* bertujuan untuk mengetahui perilaku awal responden, dan *post-test* untuk mengukur perubahan perilaku setelah dilakukan penyuluhan. Pada sesi tanya jawab yang dilakukan setelah penyuluhan juga terlihat adanya beberapa pertanyaan dari para kader mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi dan monitoring kegiatan ini berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan. *Pre-test* berupa soal dalam bentuk *multiple choice* untuk mengetahui pengetahuan awal responden mengenai kesehatan gigi dan mulut. *Post-test* dilakukan setelah kegiatan penyuluhan berupa tes tulis (dengan soal yang sama saat *pre-test*). Hasil evaluasi yang diharapkan setelah kegiatan ini yakni adanya peningkatan pengaruh perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Monitoring dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan identifikasi masalah melalui data primer yang didapatkan di puskesmas karangdoro dan data sekunder yang dilakukan saat tahapan persiapan. Berdasarkan hasil analisis univariat, data demografi yang dicatat melalui usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis univariat data demografi terdapat pada Tabel 1. Usia responden termuda adalah 46 tahun, sedangkan usia tertua adalah 75 tahun. Mayoritas responden kelompok usia 46-55 tahun sebanyak 22 (73,3%), dan terendah pada kelompok usia 66 – 75 tahun sebanyak 3 orang (10%). Tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA/SMK sebanyak 20 orang (66.7%) dan pendidikan terendah adalah SD sebanyak 2 orang (6.7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sejumlah Parameter Identitas

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100
Usia		
46 – 55 tahun	22	73,3
56 – 65 tahun	5	16.7
66 – 75 tahun	3	10
Tingkat Pendidikan		
SD	2	6.7
SMP	3	10
SMA/SMK	20	66.7
D3/S1	5	16.7



Gambar 1. Penyuluhan pada kader lansia

Pada soal *pre-test* terdapat 10 soal pertanyaan, sedangkan untuk soal *post-test* sama juga 10 pertanyaan. Pertanyaan yang kami ajukan dalam bentuk *paper based test*. Nilai maksimum dalam tes ini yakni 100. Nilai

rata-rata *pre-test* yakni 77 dan nilai rata-rata *post-test* yakni 88,67. Peningkatan yang kami lihat dengan perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut yakni melihat dari jawaban benar *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Kuisisioner Mengenai Pengaruh Prilaku Kesehatan Gigi dan Mulut

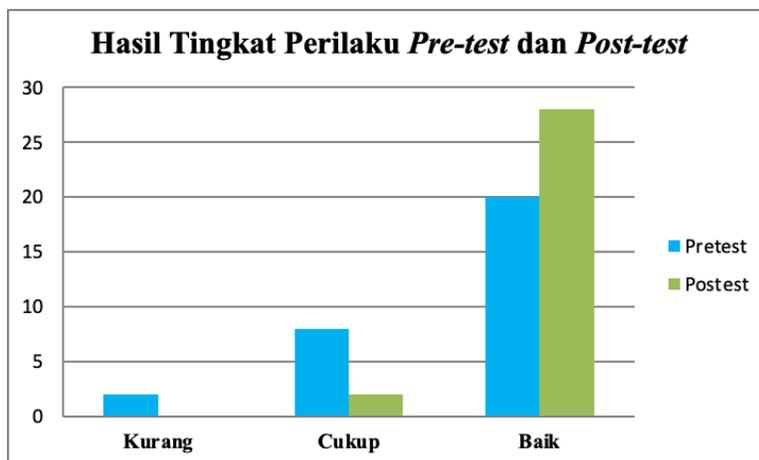
No	Pertanyaan Benar	Jawaban Benar (%)	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Kebersihan karang gigi bagi kesehatan	29(96.7)	30(100)
2	Perawatan gigi yang baik bagi kesehatan	28(93.3)	30(100)
3	Waktu mengontrol kebersihan gigi ke dokter	27(90)	30(100)
4	Alat untuk menggosok gigi yang baik	22(73.3)	26(86.7)
5	Pasta gigi yang digunakan mengandung perasa	29(96.7)	30(100)
6	Penggunaan pasta gigi yang baik bagi kesehatan	7(23.3)	15(50)
7	Penggantian sikat gigi yang sesuai untuk kesehatan	29(96.7)	30(100)
8	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	19(63.3)	24(80)
9	Cara yang dipakai, jika tidak memiliki banyak	23(76.7)	25(83.3)
10	Cara pembersihan ronggamulut apabila tidak memiliki gigi	20(66.7)	28(83.3)



Gambar 2. Kader saat mengerjakan *pre-test* dan *post-test*

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Prilaku Menjaga kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

No	Tingkat Perilaku Responden Mengenai Kebersihan Gigi	Hasil (n=30)	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Tingkat perilaku baik (76 – 100)	20 (66.7%)	28 (93.3%)
2	Tingkat perilaku cukup (56 – 75)	8 (26.7%)	2 (6.7%)
3	Tingkat perilaku kurang (<56)	2 (6.7%)	-



Gambar 3. Grafik hasil tingkat perilaku *pre-test* dan *post-test*

Tingkat perilaku menjaga kesehatan gigi, berdasarkan nilai total. Jika nilai total > 76 dikategorikan tingkat perilaku baik, nilai total 56 – 75 dikategorikan cukup, sedangkan nilai < 56 dikategorikan tingkat perilaku kurang. Pada tabel 3 terlihat tingkat perilaku responden mengenai kebersihan gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4. Hasil Analisis *T-test Pre-test* dan *Post-test*

Hasil	Mean ± SD	p-value
<i>Pre-test</i>	77 ± 15.789	0.000
<i>Post-test</i>	88.67 ± 8.995	

Tabel 4 ini menunjukkan perbedaan rata-rata (*mean*) pada hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat perilaku. Berdasarkan tabel 4 hasil analisis *T-Test* berpasangan diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh bermakna terhadap adanya peningkatan tingkat perilaku pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihasilkan peningkatan pengetahuan mengenai pengaruh perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut, dengan hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan ($p < 0,05$). Media cetak berupa flipchart, poster dapat membantu mempermudah penangkapan informasi bagi peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Karangdoro, para responden penyuluhan, serta Profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
- [2]. Aldilawati S, Fajrin Wijaya M, Hasanuddin NR. Idea Pengabdian Masyarakat Upaya Peningkatkan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dengan Metode Penyuluhan FlipChart dan Video di Desa Lanna. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(03):36–40.
- [3]. Ningsih ES, Aisyah S, Rohmah EN,, Sandana KNS. Humantech Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. 2022;2(1):191–7.
- [4]. Setiawati T, Robbihi HI, Dewi TK. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Periodontitis Pada Lansia Puskesmas Pabuarantumpeng Tangerang. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*. 2022 Apr 7;3(1):43–8.
- [5]. Siregar P.A, Harahap R.A, Aidha Z. Buku Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana; 2020.
- [6]. Asri MEK, Utomo AW, Kusuma IA, Nosartika I. Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Persepsi Permasalahan Gingiva Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Kota Semarang. *e-GiGi*. 2021 Aug 15;9(2):303.
- [7]. Irfan I, Nurhasanah N,, Azhar A. Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Studi di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* [Internet]. 2021;4(1):78–86. Available from: https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COV
- [8]. Widyastuti N, Supriatna A. Penggunaan Flipchart sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*. 2022;21(1):510.
- [9]. Lestari DK, Taadi., Widayati Aryani. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Pra Lansia. *Journal of Oral Health Care*. 2024;12(1):23–33.